

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Tulisan ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (Mardalis, 1989). Deskriptif adalah usaha mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi saat ini terjadi atau ada. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam (Saebani, 2008).

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam tulisan ini. Metodologi kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku masyarakat dan individu yang dapat diamati. Metode kualitatif juga dikenal sebagai metode *naturalistic* (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif disini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku (Ashshofa, 1996). Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah fenomena artinya suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data, serta

disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Winarni, 2021). Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Kirk dan Miller mendefinisikan juga bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna (Anggito & Setiawan, 2018).

3.2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang telah direncanakan penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian kualitatif memiliki tiga dimensi yaitu :

1. Dimensi tempat

Pada penelitian ini dimensi tempatnya adalah di Nagari Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tradisi *manjopuk laki ndak pulang* di Nagari Gurun memiliki beberapa aturan yang berbeda dibandingkan dengan nagari atau tempat lainnya.

2. Dimensi pelaku

Pelaku pada penelitian ini merupakan responden yang penulis pilih berdasarkan teknik *purposing sampling* yaitu memilih berdasarkan kriteria

tertentu yang penulis anggap mengetahui proses *manjopuk laki ndak pulang* yang menjadi pokok penelitian penulis. Informan berupa tokoh adat dan masyarakat di Nagari Gurun Kecamatan Harau tersebut.

3. Dimensi kegiatan

Dimensi kegiatan pada penelitian ini adalah proses *manjopuk laki ndak pulang* yang terjadi di Nagari Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

3.3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan akurat dalam proses pengumpulan informasi yang penulis perlukan, maka sumber data yang digunakan adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Siyoto, 2015).

Dalam penelitian ini, sumber data primer penulis peroleh dari wawancara tokoh adat, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses *manjopuk laki ndak pulang* ini. Seperti penulis mewawancarai datuak/pimpinan sebuah suku di nagari gurun yang dianggap orang berpengaruh dalam persoalan adat.

2. Sumber data sekunder

Untuk mendukung penelitian penulis ini maka digunakan sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik, yaitu wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan menggunakan alat yang digunakan *interview guide* (pedoman wawancara) (Nazir, 1983). Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Pada wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Winarni, 2021).

Dalam penelitian ini wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2020). Wawancara berencana ini dilakukan dengan wawancara telah dipersiapkan suatu daftar pertanyaan (kusionar) yang lengkap dan teratur (Ashshofa, 1996). Pengumpulan data melalui wawancara penulis lakukan pada tokoh adat dan masyarakat dan pihak keluarga yang terlibat atau mengetahui proses *manjopuk laki ndak pulang* pada masyarakat Gurun Harau Lima Puluh Kota. Wawancara dilakukan kepada 11 informan yang terdiri dari 6 tokoh adat yang bergelar *datuak* atau kepala suku di nagari gurun, 3 *bundo kanduang* yang ikut dalam prosesi *manjopuk laki ndak pulang* serta 2 dari masyarakat yang mengetahui tradisi *manjopuk laki ndak pulang* tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses untuk mengidentifikasi, memahami dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan (Elijah, 2024). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, proses reduksi akan dilakukan dengan menyaring data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Data yang telah disaring kemudian akan dibandingkan dengan teori yang diterapkan untuk menghasilkan temuan baru mengenai kerjasama dalam pengembangan kawasan (Pahleviannur dkk 2022).

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini berguna agar data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami (Sugiyono, 2020)

3. *Verification*

Langkah analisis data selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam sebuah penelitian menunjukkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar yang setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2020). Penarikan kesimpulan pada prosedur ini dapat juga diartikan sebagai tafsiran atau interprestasi terhadap data yang telah disajikan (Afrizal, 2017)